

## BAB III

### BIOGRAFI SYAIKH WAHBAH AZ-ZUHAILI

#### A. Biografi Syaikh Wahbah Az-Zuhaili

Wahbah az-Zuhaili lahir di Dair 'Atiyah yang terletak jauh di kota Damaskus, Suriah, pada tanggal 6 Maret 1351 H/ 1932.<sup>14</sup> Nama lengkapnya adalah Wahbah bin Mustafa az-Zuhaili. Ia adalah anak dari Syaikh Mustafa az-Zuhaili, seorang petani yang sederhana dan saleh, penghafal al-Qur'an, rajin beribadah dan suka berpuasa.<sup>15</sup> Dibawah bimbingan ayahnya, *Wahbah az-Zuhaili* mempelajari dasar-dasar Islam. Setelah itu, ia bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah di desanya, hingga jenjang pendidikan formal berikutnya. Ia peroleh gelar sarjana pada tahun 1953 di perguruan tinggi syariah, perguruan tinggi Damaskus. Pada tahun 1956 ia memperoleh gelar doktor di bidang syariah dari universitas al-Azhar, Kairo.<sup>16</sup>

Wahbah adalah seorang sarjana yang prestatif, kejeniusannya dalam dunia pendidikan tidak perlu diragukan lagi. Sehingga tidak mengherankan jika dia selalu menduduki peringkat teratas dalam segala jenjang pendidikan. Baginya, untuk sukses dalam membaca terletak pada kesungguhannya dalam menganalisis dan menjauhi dari apa yang mengganggu untuk memperoleh pengetahuan. Motonya adalah "rahasia pencapaian hidup adalah mempererat hubungan kepada Allah Swt".<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Husain Al Affani, *Tadzkir al-Nafs bi Hadis al-Quds wa Qudsahu*, juz-I, cet.I(Mesir:Maktabah Muadz ibn Jabbal, 2001), 98.

<sup>15</sup> Mohd Rumaizuddin Gazali, *10 Tokoh Sarjana Islam Paling Berpengaruh Menyingkap Perjuangan dan Kegemilangan Tokoh Abad 20 dan 21*, cet. I (Selangor: Islamika, 2009.),152.

<sup>16</sup> Saiful Amin Ghafur, *Profil Para Mufasir Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 174

<sup>17</sup> Andi Hariyono. "Analisis Metode tafsir Wahbah Zuhaili dalam kitab Al- Munir." *Jurnal Al-Dirayah* vol,1 no 1 ( April 2018); 19-25

Wahbah dibesarkan pada kalangan ulama bermadzhab Hanafi, yang membentuk pemikirannya di madzhab fikih, meskipun ia bermadzhab Hanafi,<sup>18</sup> namun ia tidak fanatik dan menghormati pendapat madzhab lain, hal ini terlihat dari bentuk ajarannya, interpretasi ketika memeriksa ayat-ayat yang terkait dengan fikih.

Hal ini terlihat dalam membangun argumentasinya bahwa selain menggunakan evaluasi yang biasa yang digunakan dalam fikih, terkadang menggunakan alasan klinis dan juga dengan menggunakan penyajian informasi yang seimbang dari setiap madzhab, netralisasinya juga terlihat dalam penggunaan reverensi, termasuk mengutip dari *Ahkam al-Qur'an* yang melalui al-Jasas untuk pendapat madzhab Hanafi dan *Ahkam al-Qur'an* oleh al-Qurtubi pada pendapat madzhab Maliki. Sedangkan dalam hal teologis, ia cenderung menganut paham alh al-Sunah, tetapi tidak terjebak pada fanatisme dan penistaan terhadap berbagai madzhab pemikiran. Hal ini terlihat dalam dialognya tentang kerumitan “Melihat Tuhan” di dunia dan diakhirat, yang termuat dalam surat al-An'an ayat 103.<sup>19</sup>

Wahbah az-Zuhaili merupakan tokoh ulama fikih abad ke 20 yang ternama di Syiriah. Namnya sejajar dengan para ulama tafsir dan ulama fikih yang telah berjasa pada dunia abad ke-20. Dalam bidang tafsir yakni seperti Tahir ashur yang menulis tafsir *al-Tahrir wa al-Tanwir*, Said Hawwa dalam *Asas fi al-Tafsir*, Sayyid Qutb tafsir *Fi Zilal al-Qur'an*. Sementara dari kalangan ulama fikih,

---

<sup>18</sup> Sayid Muhaammad Ali Ayazi, al-Mufasssirin Hayatuhum wa Manahijuhum,(Teheran: Wizanah al-siqafah wa al-Insyah al-Islam, 1993, cet I), 684-685, Jurnal studi Agama dan Msyarakat, vol. VII,no.2 (Desember 2010): 684.

<sup>19</sup> Merutnya abshar tidak bisa melihat hakikat Allah yang dikaitkan dengan QS> Al-Baqarah 255 , dan pendapat Ibnu Abbas bahwa abshar tidak bisa melihat-Nya di dunia tetapi orang yang beriman akan melihat-Nya di Akhirat dikaitkan dengan Qs. Al-Qiyamah 22-23 dan hadis sahihain , lihat Wahbah az-Zuhaili, Tafsir al-Munir, 315-316.

namanya sejajar dengan *Muhammad* Abu Zahrah. Mahmud Saltut, Ali Muhammad al-Kafif, Abd al-Ghani, Abdul Khaliq dan Muhammad Salam Madzur.<sup>20</sup>

### 1. Sekilas Tentang *Tafsir Al-Munir*

Sebelum menafsirkan surah *al-Fatihah*, *Wahbah* terlebih dahulu menjelaskan wawasan yang terkait dengan ilmu Al-Qur'an dalam sistem interpretasi berikutnya, ia biasa menjelaskan keutamaan dan materi isi surah di samping sejumlah topik yang terkait dengan surah. Topik kemudian ditemukan dari tiga komponen. Pertama, unsur bahasa. Ia memanfaatkan frasa-frasa yang terkandung di dalam ayat tersebut kemudian mengeksplorasi unsur-unsur balaghah dan gramatikal bahasa tersebut. Kedua, faktor tafsir dan  *bayan*. *Wahbah* menjelaskan ayat tersebut dengan bahasa yang ringan agar yang dimaksud menjadi jelas. Jika tidak ada masalah yang rumit, ia mempersingkat pembahasan. Namun, jika ayat yang ditafsirkan mengandung masalah-masalah tertentu, *Wahbah* memberikan penjelasan yang sangat panjang, terlihat dari saat menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah teks. Ketiga, hal fikih kehidupan dan hukum (*Fiqh al-Hayah wa al-Ahkam*). Dalam elemen ini, *Wahbah* menginformasikan beberapa kesimpulan ayat terkait dengan realitas keberadaan manusia.

Dalam *Tafsir al-Munir* yang ditulis oleh *Wahbah az-Zuhaili*, kecenderungannya lebih dekat dengan bahasa atau lugah jika dilihat dari tulisannya lebih condong pada pengetahuan ahl al-Sunnah. Kekhasan tafsir al-

---

<sup>20</sup> Moh Rumaizuddin Gazali, *10 Tokoh Sarjana Islam Paling Berpengaruh Menyingkap Perjuangan dan Kegemilangan Tokoh Abad 20 dan 21*, 152.

Munir adalah pada pendekatan pembahasan secara merata, berurutan dan tuntas mulai dari surah al-Fatihah sampai surah al-Nas, berdasarkan surah-surah dalam *al-Mushaf al-Usmani*. Hal ini sangat memudahkan untuk mengenali makna dan rasionalisasi setiap surat dalam *Tafsir al-Munir*. Ciri utama dari *Tafsir al-Munir* menggunakan sumber *tafsir bi al-Ma'sur* dan *bi al-Ra'yi*.

*Bi al-Ma'sur*, yaitu menafsirkan Al-Qur'an dengan ayat-ayat Al-Qur'an, menafsirkan dengan hadis nabi, sejarah sahabat, tabi'in dan Tabi'u al-Tabi'in. Metodologi ini adalah teknik yang sangat baik dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an seperti yang diungkapkan oleh Syaikhul Islam Ibn Taymiyah, Ibn Katur, dan Imam al-Zarkasyi.

Wahbah az-Zuhaili menggunakan bahasa dan ungkapan yang jelas, yakni gaya bahasa mutakhir yang mudah dipahami oleh generasi sekarang. Oleh karena itu dia membagikan ayat berdasarkan topik untuk menjaga dialog dan klarifikasi didalamnya. Metode penafsiran dalam *tafsir al-Munir* adalah metode *tahlili* (analisis), yaitu menguraikan ayat-ayat Al-Qur'an secara mendetail dan luas, dan tidak memilih sendiri ilmu yang terkandung dalam Al-Qur'an, juga menggunakan metode semi *maudu'i* (tematik), karena beliau menafsirkan Al-Qur'an dari surah al-Fatihah sampai surah al-Nas. Wahbah az-Zuhaili memberikan topik pada setiap ayat yang dicermati sesuai dengan materi isinya, seperti dalam menafsirkan surah *al-Baqarah* ayat 1-5, dia memberikan materi tentang ciri-ciri orang beriman dan pahala bagi manusia yang bertakwa.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Yusri, Diyan, Muhammad Habib dan Muhammad Hasbi. "Sosialisasi Hukum Warisan Beda Agama Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Perbandingan Ibn Taimiyah dan Wahbah az-Zuhaili)" *Jurnal Abdimasa pengabdian Masyarakat* vol. 1, no.1 (Juli 2018): 86-100.

Ia menawarkan dengan gaya bahasa dan editor yang benar-benar teliti, interpretasinya juga disesuaikan dengan keadaan yang berkembang dan dibutuhkan di tengah-tengah masyarakat.

Dalam menafsirkan ayat-ayat *Ahkam Wahbah* az-Zuhaili mengambil langkah-langkah, antara lain:

1. Menentukan *Dilalah an-Nas* yang terkandung di dalam ayat tersebut.
2. Menentukan jenis ayat apakah *Mutasyabihat* atau *Muhkamat*.
3. Memperhatikan aturan yang berlaku dalam *istinbat ahkam* ayat.
4. Memperhatikan peraturan-peraturan yang diutamakan terkait dengan Al-Qur'an.<sup>22</sup>

## 2. Karya-Karya Syaikh Wahbah Az-Zuhaili

Wahbah az-Zuhaili menulis buku, kertas kerja dan artikel dalam berbagai ilmu Islam. Buku-bukunya melebihi 133 buku dan bila digabungkan dengan traktat-traktat kecil kecil lebih dari 500 makalah. Salah satu upaya hampir tidak pernah selesai murid-murid mutakhir seolah-olah dia adalah *al-suyuti* kedua saat ini (*al-Suyuti al-sani*), mengambil contoh seorang *imam syafi'iyah*, khususnya *Imam al-Suyuti*. Diantara buku-buku *Wahbah* adalah sebagai berikut :

1. *Atar al-Harb fi al-Fiq al-islami* – Dirasat Muqaranah, Dar al-Fikr, Damsyiq, 1963
2. *Al-Wasit fi Usul al-Fiq*, Universiti dansyiq, 1966
3. *Al-Fiqh al-Islami fi Uslub al-Jadid*, Maktabah al-Hadinah, Damsyiq, 1967
4. *Nazariat al-Darurat al-Syar'iyah*, Maktabah al-Farabi, Damsyiq, 1969.
5. *Nazariat al-Dzaman*, Dar al- Fikr, Damsyiq, 1970

---

<sup>22</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir Fi al-Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*. 234

6. *Al-Alaqaat al-Dauliah fi al-Islam*, Muassasah al-Risalah, Beirut, 1981.
7. *Al-Fiqh al-Islami wa adilatuh*, (8 jilid), Dar al-Fikr, Damsyiq, 1984.
8. *Usul al-Fiqh al-Islami (dua jilid)*, Dar al-Fikr, Damsyiq, 1986
9. *Juhud Taqnin al-Fiq al-Islami*, Muassasah al-Risalah, Beirut, 1987.
10. *Fiqh al-Mawaris fi al-Syariat al-Islamiyah*, Dar al-Fikr, Damsyiq, 1987.
11. *Al-Wasaya wa al-Waqf fi al-Fiqh al-Islami*, Dar al-Fikr, Damsyiq, 1987.
12. *Al-Islam Din al-Jihad La al-Udwan*, Persatuan Dakwah Islam Antara Bangsa, Tripoli, Libya, 1990.
13. *Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syari'at wa al-Manhaj*, (16 jilid), Dar al-Fikr, Damsyiq 1991
14. *Al-Qisah al-Qur'aniyyah Hidayah wa Bayan*, Dar Khair, Damsyiq 1992
15. *Al-Islam wa Tahdiyyat al-Asr*, Dar al-Maktabi, 1996.<sup>23</sup>

## **B. Metode dan corak *Tafsir Al-Munir***

### **1. Metode *Tafsir Al-Munir***

Ada 4 macam metode yang berkembang dalam penafsiran Al-Qur'an yakni :

1. *Tahlili*, yaitu suatu metode penafsiran Al-Qur'an yang dilakukan dengan menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dalam berbagai faktor, selain menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya sehingga kegiatan *mufasir* yang paling efektif memberikan penjelasan ayat, surat, ungkapan tertentu, struktur kalimat, modifikasi kalimat yang berbeda, *asbab an-Nuzul* tentang ayat yang ditafsirkan.

---

<sup>23</sup> Muhammad Deden Suryaningrat, "Biografi singkat Wahbah, 2010". Diakses, 07 November, 2022, <http://dencheil78.blogspot.com/2010/05/biografi-singkat-wahbah-zuhaili.html/2022/11-biogrifi>

2. *Ijmali*, yaitu metode penafsiran Al-Qur'an yang dilakukan dengan menjelaskan makna Al-Qur'an secara global, tidak lagi sebagai sasaran *tahlili*, paling sederhana alasannya dikutip secara global (*ijmali*).
3. *Muqarin*, yaitu metode menafsirkan Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara evaluasi (perbandingan), dengan mencari dan menganalisis perbedaan antara unsur-unsur yang dibandingkan, baik itu mencari unsur-unsur yang tepat maupun unsur-unsur yang kurang tepat.
4. *Maudu'i*, sebuah cara menafsirkan Al-Qur'an yang dicapai dengan memutuskan topik yang pilih dan dibutuhkan untuk mencari penjelasan dalam Al-Qur'an yang terkait dengan materi pembahasan. Kemudian menyatukan ayat-ayat yang beragam yang saling berkaitan.<sup>24</sup>

Dengan melihat berbagai metode yang terkandung dalam beberapa kitab ulum Al-Qur'an. Secara metodis sesbelum masuk pada dialog ayat, Wahbah az-Zuhaili di awal setiap surat selalu mengutamakan penjelasan utama dan isi surat, serta sejumlah topik yang terkait di dalamnya. Setiap topik yang diangkat dan dibahas meliputi komponen bahasa, dengan cara menjelaskan sejumlah istilah yang terkandung dalam sebuah ayat, dengan menjelaskan komponen *balaghah* dan tata bahasa.<sup>25</sup>

Oleh karena itu pendekatan penafsiran yang digunakan adalah metode *tahlili*<sup>26</sup> dan semi tematik, karena ia menafsirkan Al-Qur'an dari surah *al-Fatihah* ke surah *an-Nas* dan menjelaskan topik untuk setiap ayat dapat dilihat sesuai isinya, termasuk dalam menguraikan surah al-baqarah ayat 1-5, ia

---

<sup>24</sup> Muhaimin, *Kasawan dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2005), 113-116.

<sup>25</sup> Sayyid Muhammad Ali Ayazi, *Al-Mufasssirun Hayatuhum wa Manahijuhum. (Terheran: Wizanah al-siqafah wa al-Insyah al-Islam, 1993)*, 685.

<sup>26</sup> M.izzan, *Metodologi Ilmu tafsir*, (Bandung: Tafakkur, 2007), 104

mengangkat tema tentang ciri-ciri orang mukmin dan pujian bagi orang-orang yang bertakwa.<sup>27</sup> Dan seterusnya sampai *an-Nas* biasanya memberikan bahan diskusi disetiap kelompok ayat-ayat yang saling berhubungan. Menafsirkan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, ayat demi ayat dan surah demi surah sesuai dengan urutan di dalam mushaf.<sup>28</sup>

Menurut Ali Iyaz dalam kitabnya bahwa “tafsir Wahbah ini memadukan corak *tafsir bi ar-ra'yi* (berdasarkan sepenuhnya pada sebab) dan *tafsir bi al-Riwayah* (berdasarkan sejarah) dan kemanfaatan pada masa kini, bahasa sehari-hari yang mudah dipahami. “Ia menulis pernyataan ini dan telah menyelesaikan dua bukunya, *Usul al-Fiqh al-Islami wa Adilatuhu*. Penafsiran ini ditulis berdasarkan subjek Wahbah atas perspektif yang menyudutkan interpretasi klasik karena dianggap tidak mampu memberikan solusi untuk masalah mutakhir.

Dimata Wahbah, para *mufasir* saat ini telah salah menafsirkan banyak ayat Al-Qur'an dengan dalih pembaruan. Oleh karena itu, Wahbah berpendapat bahwa tafsir klasik harus dikemas dengan corak dan metode bahasa terkini yang tetap dengan kecanggihan teknologi kontemporer tanpa menyimpang dan penafsiran.

Kemudian *Tafsir al-Munir* lahir untuk memadukan orisinalitas tafsir klasik dan keindahan tafsir kekinian. Dengan apik itu, Wahbah mengaitkan keduanya. Dengan munculnya *Tafsir al-Munir*, Wahbah menjelaskan bahwa penafsirannya didasarkan sepenuhnya pada ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis asli. Dia menguraikan *ashab an-Nuzul* dan *Takhrij al-Hadis*, menangkis kesaksian *israj*

---

<sup>27</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Fi al 'Aqidah wa al- Syariah wa al-Manhaj*, (Dimasyq : Dar al-Fikr, 1998), 81-86

<sup>28</sup> Nasruddin Baidan, *Metode Penafsiran al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 68.



*'ilyyat*, narasi rentan dan polemik terus menerus. Tafsir ini diterbitkan oleh penerbit Maktabah al-Babi al-Halabi (Kairo) pada tahun 1957 M.<sup>29</sup>

Dari dasar pemikiran di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode penafsiran yang digunakan oleh Wahbah az-zuhaili terlihat dari berbagai aspek, anatara lain :

1. Dari segi sumber, yaitu kombinasi *tafsir bi al-Ra'yi*, *tafsir bi al-Ma'sur* dan *bi al-Iqtiran*.
2. Dalam hal cara menjelaskan, yaitu menggunakan *Muqarin* dan *Bayani*.
3. Dalam hal luasnya penjelasan, yaitu menggunakan metode *ijmali* dan *al-Tafsili*.
4. Dalam frase sasaran dan urutan ayat, menggunakan metode *tahlili*, *maudu'i* dan *nuzuli*.<sup>30</sup>

## **2. Corak Tafsir Al-Munir**

Dengan melihat pada corak-corak penafsiran, sebagaimana yang dikemukakan oleh 'abd al- Hayy al-Farmawi dalam kitabnya muqaddimah *al-Tafsir al-Maudhu'i*, bahwa terdapat tujuh corak dalam penafsiran. Diantaranya adalah *Tafsir bi al-Ma'sur*, *Tafsir bi al-Ra'yi*, *Tafsir al-Shufi*, *Tafsir al-afiqh*, *Tafsir al-Falsufi*, *Tafsir al-ilm*, dan *Tafsir Adab al-Ijtima'i*. Demikian halnya dengan *Tafsir al-Munir* yang juga memiliki corak penafsiran tersendiri. Dengan melihat dari manhaj dan metode yang juga memiliki corak penafsiran tersendiri. Dengan melihat dari manhaj dan metode yang digunakan serta analisa dari penilaian penulis lainnya bahwa corak penafsiran *Tafsir al-Munir* ini adalah bercorak kesastraan (*adabi*) dan sosial kemasyarakatan (*ijtima'i*) serta adanya

<sup>29</sup> Saiful Amin Ghofur, *Profil Para Mufasir al-Qur'an*, 174

<sup>30</sup> Moch Yunus, *Kajian Tafsir Munir Karya Wahbah az-Zuhaili*, 57-67

nuansa kefiqihan (*fiqh*) yakni karena adanya penjelasan hukum-hukum yang terkandung di dalamnya. Bahkan sebagaimana telah disinggung sebelumnya meskipun juga bercorak fiqh dalam pembahasannya akan tetapi penjelasannya menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan yang terjadi pada masyarakat. Sehingga bisa dikatakan corak penafsiran *Tafsir al-Munir* sebagai corak yang ideal karena selaras antara *adabi, ijtima'i, dan fiqhnya*.<sup>31</sup>

### C. Karakteristik *Tafsir al-Munir*

Ciri khas dari *Tafsir al-Munir* jika dibandingkan dengan kitab-kitab tafsir lainnya adalah dalam penyampaian dan kajiannya yang menggunakan langsung pokok tema bahasan. Misalnya tentang orang-orang munafik dan sifatnya, maka tema tersebut dapat ditemukan di beberapa ayat di surah al-baaqarah.

Selain itu, yang menjadi ciri khas dari *Tafsir al-Munir* adalah ditulis secara sistematis mulai dari *Qira'ahnya* kemudian *i'rab, balaghah, mufradat laghawiyahnya*, yang selanjutnya adalah *asbab al-Nuzul* dan *Munasabah* ayat, kemudian mengenai tafsir dan penjelasannya dan yang terakhir adalah mengenai fiqh kehidupan atau hukum-hukum yang terkandung pada tiap-tiap tema pembahasan. Serta memberikan jalan tengah terhadap perdebatan antar ulama madzhab yang berkaitan dengan ayat-ayat ahkam, dan mencamtumkan footnote ketika pengambilan sumber dari kutipan.

Tujuan utama dalam menyusun kitab tafsir ini adalah menciptakan ikatan ilmiah yang erat antara seorang Muslim dengan kitabullah 'Azza wa jalla, sebab Al-Qur'an yang mulia merupakan konstitusi kehidupan umat manusia

---

<sup>31</sup> Liza Rahayu, Makna Qaulan dalam al-Qur'an "Tinjauan Tafsir Tematik Menurut Wahbah Az-Zuhaili", hal. 38

secara umum dan khusus, bagi seluruh manusia dan kaum Muslimin khusus, oleh sebab itu tidak hanya menerangkan hukum-hukum fiqh bagi berbagai permasalahan yang ada dalam makna yang sempit yang dikenal dikalangan para ahli fiqh.<sup>32</sup> Bermaksud menjelaskan hukum-hukum yang disimpulkan dari ayat-ayat Al-Qur'an dengan makna yang lebih luas yang lebih dalam dari pada sekedar pemahaman umum, yang meliputi akidah dan akhlak, manhaj dan perilaku, konstitusi umum dan faedah-faedah yang terpetik dari ayat Al-Qur'an baik secara eksplisit maupun secara implisit, baik dalam struktur sosial bagi setiap komunitas masyarakat maju dan berkembang maupun dalam kehidupan pribadi bagi setiap manusia.<sup>33</sup>

Wahbah az-Zuhaili mengatakan bahwa dalam penulisan *Tafsir al-Munir* ini tidak dipengaruhi oleh keinginan tertentu. Mazhab, atau sisa-sisa keyakinan lama, pemandunya tidak lain adalah kebenaran Al-Qur'an dengan pemahaman sesuai karakter bahasa arab dan istilah-istilah Shari'at serta penjelasan ulama ahli Tafsir secara jujur, akurat dan jauh dari fanatisme.<sup>34</sup>

#### **D. Sumber-sumber Penulisan *Tafsir al-Munir***

Sebagaimana kita ketahui *Tafsir al-Munir* adalah bagian dari karya wahbah az-Zuhaili yang tersebar. Meskipun demikian layaknya sebuah karya di abad kekinian maka dalam penulisannya sudah tentu banyak kitab-kitab yang menjadi sumber-sumber atau referensinya. Pengambilan sumber-sumber terhadap suatu penulisan sangat menentukan nilai dari sebuah karya. Semakin banyak sumber yang diambil akan menjadikan semakin menambah bobot penulisan

---

<sup>32</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Op.Cit* jilid 2, h.xvi

<sup>33</sup> *Ibid*

<sup>34</sup> *Ibid*

suatu karya, tentunya bersumber pada kitab-kitab yang sudah tidak diragukan lagi kridebil karya dan pengarangnya. Hal ini ditemukan dalam kitab *Tafsir al-Munir*,mulai ddari bidang tafsir, ‘Ulum Al-Qur’an, hadis, ushul fiqh, Fiqh, Teologi, Tarikh, Lughah, dan beberapa bidang umum lainnya. Sebagaimana informasi berikut ini :

a. Bidang Tafsir

1. Kitab *Ahkam Al-Qur’an* karya Ibn al-‘Arabi
2. Kitab *Ahkam Al-Qur’an* karya al-Jassaa
3. Kitab *al-Kasysyaf* karya Imam Zamakhasyari
4. Kitab *al-Munir* karya Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha
5. Kitab *al-Jami’ fi Ahkam Al-Qur’an* karya al-Qurthubi
6. Kitab *Tafsir at-Thabari* karya Muhammad bin Jarir Abu Ja’far at-Thabari
7. Kitab *Tafsir al-Kabir* karya imam Fakhruddin al-Razi
8. Kitab *Majma’ al-Fatawa* karya Ibn Taimiyah
9. Kitab *Fath al-Qadir* karya Imam al-Syaukani
10. Kitab *Mahasin al-Ta’wil* karya al-Qasami
11. Kitab *Mashahif* karya Sajistami
12. Kitab *al-Nadhir Raudhah*
13. Kitab *Ta’wil Musykil Al-Qur’an* karya Ibn Qutaibh
14. Kitab *Tafsir al-Alusi* karya Syihab al-Din Mahmud bin Abdillah
15. Kitab *Tafsir al- Bahr al-Muhith* karya Imam Abu Hayyan Muhammad bin Yusuf
16. Kitab *Tafsir al-Maraghi* karya Musthafa al-Maraghi
17. Kitab *Tafsir Ayah al-Ahkam* karya Syaikh Muhammad ‘Ali as-Sayis

18. Kitab *Tafsir Ibn Katsir* karya Isma'il bin Umar bin Katsir
  19. Kitab *Talkhis al-Fawaud* karya Ibn al-Qash
  20. Kitab *Tafsir al-Khazin* karya Abu Hasan 'Ali bin Muhammad
  21. Kitab *Tafsir Baidhawi* karya al-Baidhawi
- b. Bidang 'Ulum Al-Qur'an
1. Kitab *Asbabun Nuzul* karya Wahidi al Naisaburi
  2. Kitab *al-Itqan* karya Imam Suyuti
  3. Kitab *Dalail al-Ijaz fi Ilm al-Ma'ani* karya Imam Abd Qadir al jurjani
  4. Kitab *Mabahits fi Ulum Al-Qur'an* karya Shubhi Shalih
  5. Kitab *Luhab al-Nuqul fi Asbab an-Nuzul* karya Imam Suyuthi
  6. Kitab *Ashab an-Nuzul* karya al-wahidi
  7. Kitab *I'jaz Al-Qur'an* karya Imam al-Baqilani
  8. Kitab *I'jaz Al-Qur'an* karya Imam Rafi'i
  9. Kitab *gharah Al-Qur'an wa Raghah al-Furqan* karya Hasan al-Qammi al-Naisaburi
  10. Kitab *al-Burhan fi Ulum Al-Qur'an* karya Imam al-zarkasyi
  11. Kitab *Tanasuq al-Durar fi Tamasub al-Suwar* karya Imam Suyuthi.
- c. Bidang Hadis
1. Kitab *al-Mustadrak* karya Imam Hakim
  2. Kitab *al-Dalail al-Nabuwwah* karya Imam Baihaqi
  3. Kitab *al-Kabir* karya at-Tabrani
  4. Kitab *Shahih al-Bukhari* karya Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Bukhari
  5. Kitab *Sunan at-Tarmidzi* karya Muhammad bin Isa abu Isa al-Tarmidzi

6. Kitab *Musnad Ahmad bin Hambal*
7. Kitab *Nail al-Authar*
8. Kitab *Subul al-Salam*
9. Kitab *Umdah al-Qari Sarh al-Bukhari karya al-Aini*
10. Kitab *Musnad al-Firdaus karya ad-Dailani*
11. Kitab *Sunan Ibn Majah* karya Abu Abdillah bin Muhammad bin Yazid al-Qazwaini
12. Kitab *Shahih Muslim* karya Muslim bin Hajjaj Abu al-Husaini
13. Kitab *Sunan Abi Dawud* karya Sulaiman bin Asy'asf bin Syadad
14. Kitab *Sunan Naza'i* karya Ahmad bin Syu'aib Abu 'Abd al-Rahman al-Nasa'i

d. Bidang Ushul Fiqh dan fiqh

1. Kitab *Bidayah al-Mujahid* karya Ibn Rasyid al-Hafizh
2. Kitab *al-Fiqh al-Islam wa adillatuhu* karya Wahbah az-Zuhaili
3. Kitab *Ushul al-Fiqh al-Islami* karya Wahbah az-Zuhaili
4. Kitab *al-Risalah* karya Imam Syafi'i
5. Kitab *al-Musthafa* karya Imam al-Ghazali
6. Kitab *Mughni' al Muhtaj*

e. Bidang Teologi

1. Kitab *al-Kafi* karya Muhammad bin Ya'qub
2. Kitab *al-Syafi' Syarh Ushul al-Kafi* karya Abdullah Mudhaffat
3. Kitab *Ihya' Ulum al-Din* karya Imam al-Ghazali

f. Bidang Tarikh

1. Kitab *Sirah Ibn Hisyam Abu Muhammad bin Malik bin Hisyam*
2. Kitab *Muqaddimah* karya Ibn Khaldun
3. Kitab *Qashas al-Anbiya* karya ‘Abd al-Wahab al-Najjar
4. Kitab *Tarikh al-Fiqh al-Islami* Karya Sayis

g. Bidang Lughah

1. Kitab *Mufradah al-Raghib* karya al- Ashifhani
2. Kitab *al-Furuq* karya al-Qirafi
3. Kitab *Lisan al-Arab* karya Ibn al-Manzhur

h. Bidang Umum

1. *Majalah al-Risalah*
2. *Majalah al-Muqtatif*<sup>35</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

---

<sup>35</sup> Ibid,hal. 42